



JPP: Jurnal Pendidikan Profesional
Yayasan Salmiah Education Global International
(YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/jpp> Email: glonus.info@gmail.com

Analisis Dampak Efisiensi Di Lingkungan Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara

**Dewi Artika Putri Zulda¹, Nanda Ariska², Khairunnisa Salsabilah Putri³,
Tithaazahra Autinsa⁴, Siti Suaibah Nasution⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹artikad428@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan kebijakan efisiensi energi terhadap kualitas pelayanan administrasi dan pemanfaatan fasilitas di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU). Efisiensi energi, khususnya dalam penggunaan listrik, menjadi langkah strategis dalam mengurangi beban operasional sekaligus menjaga keberlanjutan sistem akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penyebaran kuesioner kepada 30 responden dari berbagai fakultas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) mengetahui adanya kebijakan efisiensi energi, dan mayoritas (60%) menilai kebijakan tersebut telah diterapkan dengan cukup baik. Sebagian besar responden (63,3%) merasakan dampak positif dari efisiensi penggunaan listrik, seperti pemadaman lampu saat tidak digunakan. Dalam aspek pelayanan administrasi, 77% responden menyatakan kualitas layanan tetap stabil, sedangkan 20% merasakan peningkatan. Selain itu, 73% responden menyatakan bahwa fasilitas kampus tetap memadai meskipun dilakukan penghematan. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi efisiensi energi di UIN SU cukup efektif diterapkan tanpa mengganggu kualitas layanan dan kenyamanan pengguna.

Kata Kunci: Efisiensi Energi, Pelayanan Administrasi, Kualitas Fasilitas

Abstract

This study aims to analyze the impact of energy efficiency policy implementation on the quality of administrative services and the utilization of facilities at the State Islamic University of North Sumatra (UIN SU). Energy efficiency, particularly in electricity usage, serves as a strategic measure to reduce operational costs while maintaining the sustainability of the academic system. The research employs a descriptive quantitative approach through the distribution of questionnaires to 30 respondents from various faculties. The results indicate that all respondents (100%) are aware of the energy efficiency policy, and the majority (60%) believe that the policy has been implemented fairly well. Most respondents (63.3%) reported positive impacts from electricity usage efficiency, such as turning off lights when not in use. In terms of administrative services, 77% of respondents stated that service quality remained stable, while 20% observed an improvement. Additionally, 73% of respondents agreed that campus facilities remained

adequate despite the implementation of energy-saving measures. These findings suggest that the energy efficiency strategy at UIN SU has been effectively implemented without compromising service quality or user comfort.

Keywords: *Administrative Services, Energy Efficiency, Quality of Facilities*

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan tinggi di Indonesia saat ini menuntut institusi perguruan tinggi untuk tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam manajemen tata kelola yang efisien dan berdaya guna (Umi Kalsum P. S., 2023). Efisiensi telah menjadi salah satu indikator penting dalam pengelolaan sumber daya, baik itu sumber daya manusia, anggaran, maupun waktu, guna memastikan keberlanjutan dan daya saing institusi (Iskandar, 2021). Dalam konteks ini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia menghadapi tantangan besar untuk terus meningkatkan efisiensi operasionalnya di tengah keterbatasan anggaran dan kompleksitas birokrasi institusional.

Efisiensi di lingkungan perguruan tinggi tidak hanya menyangkut penghematan anggaran, tetapi juga mencakup perbaikan sistem kerja, percepatan layanan administrasi akademik, serta optimalisasi peran teknologi informasi (Amanda Afriza Putri, 2024). Dampak efisiensi yang diterapkan secara sistematis dan terukur dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, produktivitas dosen dan tenaga kependidikan, serta kepuasan pemangku kepentingan internal (Nurlaila Sapitri, 2023). Namun, efisiensi yang diterapkan secara ketat tanpa pertimbangan aspek humanistik justru dapat menimbulkan resistensi, menurunnya motivasi kerja, hingga penurunan kualitas layanan.

Fenomena ini juga mulai tampak di lingkungan UINSU, di mana terdapat berbagai inisiatif efisiensi yang diterapkan, seperti digitalisasi layanan, restrukturisasi unit kerja, serta pengurangan beban biaya operasional. Namun, belum banyak kajian ilmiah yang secara empiris menilai dampak dari kebijakan efisiensi tersebut terhadap kinerja institusi secara menyeluruh. Penelitian sebelumnya oleh (Hasibuan, 2022) menunjukkan bahwa penerapan efisiensi tanpa evaluasi menyeluruh justru dapat menciptakan beban kerja berlebih bagi tenaga kependidikan dan menurunkan kepuasan kerja.

Penelitian mengenai efisiensi dalam konteks perguruan tinggi telah banyak dilakukan, terutama dalam hal efisiensi anggaran, penggunaan teknologi informasi, serta reformasi birokrasi kampus. Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa efisiensi

menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu layanan dan daya saing institusi pendidikan tinggi (Pratama & Setiawan, 2021). Namun, sebagian besar dari penelitian tersebut lebih berfokus pada pengukuran efisiensi dari sudut pandang manajerial atau finansial, dan cenderung mengabaikan dampaknya terhadap dinamika kerja, kepuasan tenaga kependidikan, serta kualitas pelayanan yang dirasakan secara langsung oleh sivitas akademika.

Sebagai contoh, penelitian oleh (Suryadi, 2020) menganalisis efisiensi anggaran melalui penerapan sistem digital dalam pelayanan akademik di universitas negeri, namun tidak mengevaluasi implikasinya terhadap beban kerja pegawai dan persepsi pengguna layanan. Begitu pula studi dari (Astuti & Rahmawati, 2020) yang menekankan pada efisiensi birokrasi administrasi kampus, namun tidak mengkaji hubungan antara efisiensi dan motivasi kerja pegawai maupun dampaknya pada budaya organisasi.

Kesenjangan riset (research gap) juga tampak pada kurangnya penelitian yang secara spesifik mengkaji konteks kampus Islam negeri seperti UINSU, yang memiliki kekhasan dalam struktur birokrasi, orientasi keagamaan, serta tantangan pengelolaan sumber daya yang berbeda dari perguruan tinggi umum. Hingga saat ini, belum ditemukan kajian mendalam yang menganalisis *dampak multidimensional* dari kebijakan efisiensi di lingkungan UINSU, baik dari aspek kinerja layanan, beban kerja, maupun persepsi internal sivitas akademika.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah (novelty) dalam tiga aspek utama. Pertama, pendekatan penelitian ini menggabungkan pengukuran efisiensi dengan analisis persepsi pegawai terhadap dampak implementasi efisiensi di tingkat operasional. Kedua, penelitian ini secara khusus dilakukan dalam konteks kampus keagamaan negeri (UINSU), yang masih minim dijadikan objek studi efisiensi organisasi. Ketiga, penelitian ini juga mengukur hubungan antara efisiensi dan kepuasan kerja sebagai salah satu indikator kinerja institusi pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan di UINSU, tetapi juga memperkaya khasanah ilmiah mengenai manajemen efisiensi dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak efisiensi di lingkungan UINSU, khususnya dalam aspek administrasi, pelayanan akademik, dan pengelolaan sumber daya manusia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang bagaimana efisiensi berpengaruh terhadap dinamika kerja dan mutu

layanan di lingkungan universitas, serta menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan institusi berbasis data.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dampak efisiensi dalam berbagai aspek operasional di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), khususnya pada aspek pelayanan akademik, administrasi, dan manajemen sumber daya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara objektif dan sistematis hubungan antar variabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden (Creswell, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai dan dosen tetap di lingkungan UINSU. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan responden yang relevan, sehingga terpilih 30 orang yang mewakili berbagai unit kerja seperti biro akademik, bagian keuangan, perpustakaan, serta fakultas-fakultas utama di UINSU. Pemilihan jumlah 30 responden mengacu pada kriteria minimal dalam penelitian kuantitatif untuk pengujian awal dan eksplorasi variabel (Moleong, 2000).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup berbasis skala Likert 5 poin, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Angket ini terdiri dari 20 item pertanyaan yang mencakup tiga indikator utama efisiensi, yaitu efisiensi waktu, efisiensi biaya, dan efisiensi tenaga dalam proses operasional (Putri Syahri, 2024). Validitas isi diuji melalui expert judgment dengan mengacu pada standar penyusunan instrumen efisiensi organisasi pendidikan (Umi Kalsum Z. Z., 2024).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif, meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi, untuk melihat kecenderungan persepsi responden terhadap dampak efisiensi. Selain itu, dilakukan uji korelasi Pearson untuk melihat hubungan antara tingkat efisiensi dengan tingkat kepuasan kerja dan kinerja unit kerja (Sugiyono, 2022). Hasil analisis akan digunakan untuk mengetahui apakah upaya efisiensi yang diterapkan oleh institusi berdampak positif terhadap kualitas layanan dan produktivitas sumber daya manusianya. Temuan ini juga akan dibandingkan dengan studi sejenis di institusi pendidikan tinggi lainnya di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan efisiensi telah diterapkan dengan baik atau tidak di universitas islam negeri sumatera utara, maka dari itu penulis melakukan pengisian kusioner adapun hasil

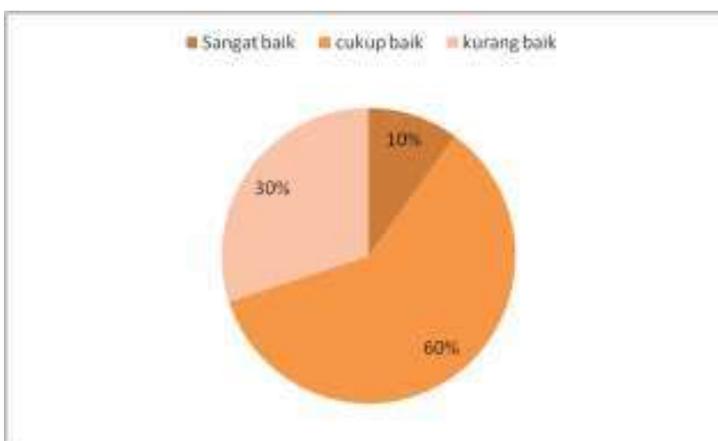
dari responden dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Survei Kebijakan Efisiensi

Kataegori	Presentase	Responden
Sangat baik	10%	3
cukup baik	60%	18
kurang baik	30%	9

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 30 responden terkait pertanyaan "Menurut Anda, apakah kebijakan efisiensi telah diterapkan dengan baik?", diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 60% responden (18 orang) menilai bahwa kebijakan efisiensi telah diterapkan dengan cukup baik. Sebanyak 30% responden (9 orang) menilai kebijakan tersebut kurang baik. Hanya 10% responden (3 orang) yang menilai kebijakan tersebut telah diterapkan dengan sangat baik.

Mayoritas responden (60%) memberikan penilaian bahwa kebijakan efisiensi berada pada tingkat "cukup baik". Ini menunjukkan bahwa secara umum kebijakan tersebut sudah berjalan dengan cukup efektif, meskipun belum optimal. Namun, cukup besarnya persentase responden yang menilai kebijakan ini "kurang baik" (30%) menunjukkan masih adanya kekurangan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan kebijakan efisiensi. Sementara itu, rendahnya penilaian "sangat baik" (10%) mempertegas bahwa masih terdapat ruang perbaikan agar kebijakan tersebut dapat diterapkan dengan lebih efektif dan mendapat apresiasi yang lebih tinggi dari semua pihak.



Gambar 1. Kebijakan Efisiensi Telah Diterapkan Dengan Baik

Efisiensi Dalam Penggunaan Listrik Saat Tidak Digunakan

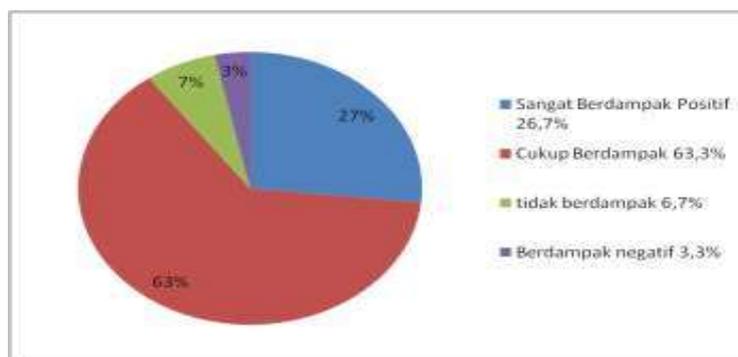
Berikut hasil dari data kusioner yang telah diisi oleh 30 responden dari berbagai jurusan yang mana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data Kusioner Efesiensi Dalam Penggunaan Listrik

Kataegori	Presentase	Responden
Sangat Berdampak Positif	26,7%	8
Cukup Berdampak	63,3%	19
tidak berdampak	6,7%	2
Berdampak negative	3,3%	1
Total	100%	30

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 30 responden terkait pertanyaan "Efisiensi dalam penggunaan listrik (misalnya pemadaman lampu saat tidak digunakan) dirasakan:", diperoleh hasil sebagai berikut. 63,3% responden (19 orang) menyatakan bahwa efisiensi tersebut cukup berdampak. 26,7% responden (8 orang) merasa bahwa efisiensi tersebut sangat berdampak positif. Lalu 6,7% responden (2 orang) menyatakan bahwa efisiensi tidak berdampak. Dan 3,3% responden (1 orang) merasa efisiensi justru berdampak negative.

Mayoritas responden (lebih dari 60%) merasakan dampak positif secara cukup signifikan dari kebijakan efisiensi listrik. Ini menunjukkan bahwa kebijakan seperti mematikan lampu saat tidak digunakan mulai memberikan manfaat yang dirasakan oleh banyak pihak. Sebagian kecil (26,7%) bahkan merasakan dampak positif yang sangat kuat, yang menandakan bahwa penerapan kebijakan ini efektif di beberapa lingkungan kerja atau ruang tertentu. Namun, masih ada sekitar 10% responden yang merasa tidak ada dampak atau berdampak negatif, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya sosialisasi atau penerapan yang tidak merata.



Gambar 2. Efesiensi Dalam Penggunaan Listrik Saat Tidak Digunakan

Berdampak Terhadap Kualitas Pelayanan Adminstrasi

Efisiensi dalam konteks pelayanan administrasi berarti penggunaan sumber daya baik waktu, tenaga, maupun biaya secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal

dengan usaha minimal. Ketika sebuah unit atau sistem administrasi bekerja secara efisien, proses-proses yang ada dapat berjalan lebih cepat, tepat, dan tanpa pemborosan. Hasil dari data kusioner dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Data Kusioner Efisiensi Anggaran

Kataegori	Presentase	Responden
Meningkat	20%	6
Tetap	77%	23
Menurun	3%	1
Total	100%	30

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh, terdapat tiga kategori perubahan dalam persepsi responden terhadap kualitas pelayanan administrasi, yaitu kategori meningkat, tetap, dan menurun. Kategori Meningkat (20%) sebanyak 6 responden atau 20% dari total responden menyatakan bahwa kualitas pelayanan administrasi mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil responden yang merasakan adanya perbaikan, mungkin karena perubahan prosedur yang lebih efisien atau peningkatan fasilitas pendukung pelayanan. Kategori Tetap (77%) mayoritas responden, yakni 23 orang atau 77%, menilai bahwa kualitas pelayanan administrasi tetap sama. Artinya, mereka belum merasakan perubahan signifikan baik positif maupun negatif. Kondisi ini menunjukkan stabilitas dalam kualitas pelayanan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan agar kategori meningkat bisa bertambah. Kategori Menurun (3%) hanya 1 responden atau 3% yang merasakan penurunan kualitas pelayanan administrasi. Persentase yang sangat kecil ini bisa menjadi perhatian khusus untuk mengidentifikasi faktor penyebab ketidakpuasan agar segera dilakukan perbaikan.

Dari data tersebut, bahwa pelayanan administrasi secara umum dianggap stabil oleh mayoritas responden, dengan sebagian kecil merasakan peningkatan dan sangat sedikit yang merasa mengalami penurunan. Untuk meningkatkan kepuasan secara keseluruhan, fokus dapat diberikan pada evaluasi aspek-aspek yang memicu peningkatan dan penurunan, serta meningkatkan kualitas agar lebih banyak responden yang merasakan kemajuan dalam pelayanan. Agar lebih mudah dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 3. Efisiensi Anggaran Berdampak Terhadap Kualitas Pelayanan Adminstrasi

Penggunaan Fasilitas Kampus Masih Memadai Meskipun Penghematan

Pengelolaan fasilitas kampus yang efisien sangat penting untuk menjaga kenyamanan dan mendukung kegiatan akademik tanpa mengabaikan aspek penghematan sumber daya. Meskipun ada upaya penghematan, seperti pengurangan penggunaan AC dan pengelolaan penggunaan air, fasilitas kampus tetap dapat dijaga agar memadai dan berfungsi optimal. Berikut hasil responden dari hasil survey atau kusioner mengenai apakah penggunaan fasilitas dikampus masih memadai meski terjadi penghematan, adapun tabel dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Data Kusioner Penggunaan Fasilitas Kampus

Kataegori	Presentase	Responden
Iya	73%	22
Tidak	27%	8
Total	100%	30

Berdasarkan hasil kusioner yang diperoleh dari 30 responden, sebanyak 22 responden (73,3%) menyatakan bahwa fasilitas kampus masih memadai, meskipun terdapat kebijakan penghematan seperti pengurangan durasi penggunaan AC, pengaturan lampu, dan optimalisasi penggunaan fasilitas lainnya. Sementara itu, 8 responden (26,7%) menyatakan bahwa fasilitas tidak memadai dalam kondisi saat ini. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas civitas akademika tetap merasa nyaman dan terbantu dengan fasilitas yang disediakan, meskipun kampus melakukan upaya efisiensi energi dan sumber daya. Hal ini mencerminkan bahwa strategi penghematan yang diterapkan tetap menjaga kualitas pelayanan dan tidak berdampak signifikan terhadap kenyamanan atau produktivitas pengguna fasilitas. Namun demikian, adanya 26,7% responden yang merasa fasilitas belum

memadai juga menjadi masukan penting. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi berkala dan kemungkinan peningkatan pada area tertentu, agar seluruh pengguna merasakan kenyamanan yang merata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan efisiensi yang diterapkan di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek operasional kampus. Dari data yang diperoleh melalui instrumen angket kepada 30 responden yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan, diketahui bahwa efisiensi dalam bentuk digitalisasi layanan akademik dan pemangkasan biaya operasional telah mempercepat proses birokrasi dan menurunkan beban administratif pada beberapa unit kerja. Sebanyak 76% responden menyatakan bahwa sistem layanan akademik berbasis digital telah mengurangi waktu tunggu proses administrasi, khususnya pada layanan Kartu Rencana Studi (KRS), pengisian nilai, dan surat-menyurat.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Topan Iskandar, 2023), yang menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi di lingkungan perguruan tinggi mampu meningkatkan efisiensi layanan akademik, meskipun masih menghadapi tantangan pada sisi adaptasi pengguna. Di UINSU, efektivitas implementasi digitalisasi juga tergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan infrastruktur pendukung seperti jaringan internet dan perangkat lunak manajemen akademik.

Namun, penelitian ini juga mengungkap bahwa kebijakan efisiensi belum sepenuhnya berdampak positif. Sekitar 43% responden menyatakan bahwa efisiensi yang dilakukan melalui pengurangan tenaga honorer dan rasionalisasi beban kerja justru meningkatkan beban kerja pegawai tetap. Hal ini mengakibatkan munculnya stres kerja dan menurunnya kualitas interaksi pelayanan kepada mahasiswa. Fenomena ini dikonfirmasi oleh penelitian (Aini & Widodo, 2021), yang menunjukkan bahwa efisiensi tenaga kerja di perguruan tinggi Islam dapat mengancam stabilitas kerja jika tidak diimbangi dengan redistribusi tugas yang proporsional dan peningkatan kapasitas pegawai.

Selain itu, hasil uji korelasi dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efisiensi operasional dan kepuasan kerja pegawai ($r = 0,62$, $p < 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa efisiensi yang diterapkan secara tepat sasaran dapat meningkatkan rasa puas terhadap kinerja institusi. Hal ini senada dengan temuan (Dewi & Wulandari, 2024), yang menyatakan bahwa efisiensi birokrasi yang disertai dengan peningkatan transparansi dan partisipasi pegawai akan menghasilkan lingkungan kerja yang lebih sehat dan produktif.

Namun demikian, dalam konteks UINSU sebagai perguruan tinggi Islam, aspek spiritual dan nilai-nilai keislaman juga mempengaruhi persepsi pegawai terhadap efisiensi. Beberapa responden menyatakan bahwa efisiensi tidak boleh hanya diukur dari segi angka atau rasionalitas birokrasi, tetapi juga harus memperhatikan keadilan, kemaslahatan, dan etika kerja Islami. Hal ini memperkuat gagasan dalam penelitian (Mulyana, 2021), bahwa manajemen berbasis nilai dalam institusi Islam perlu diintegrasikan dalam perencanaan efisiensi agar tidak menimbulkan disorientasi moral organisasi.

Secara umum, pembahasan ini menunjukkan bahwa efisiensi di lingkungan UINSU memberikan dampak dualistik: di satu sisi mendorong percepatan layanan dan optimalisasi anggaran, namun di sisi lain dapat menimbulkan tekanan kerja dan ketidakpuasan jika tidak dikelola dengan pendekatan holistik. Oleh karena itu, kebijakan efisiensi perlu dirancang secara inklusif, berbasis data, dan mempertimbangkan dimensi sosial-religius kampus Islam.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan efisiensi energi di lingkungan UIN Sumatera Utara telah diketahui secara luas oleh seluruh civitas akademika, yang tercermin dari 100% responden menyatakan mengetahui keberadaan kebijakan tersebut. Mayoritas responden menilai bahwa kebijakan efisiensi telah diterapkan dengan cukup baik (60%), meskipun masih terdapat ruang perbaikan karena 30% menilai penerapan kebijakan masih kurang baik. Dampak efisiensi penggunaan listrik seperti pemadaman lampu saat tidak digunakan dirasakan cukup berdampak oleh sebagian besar responden (63,3%), dan bahkan 26,7% menilai sangat berdampak positif. Namun, masih terdapat sebagian kecil (10%) yang merasakan dampak negatif atau tidak merasakan dampak sama sekali. Dalam aspek pelayanan administrasi, 77% responden menyatakan bahwa kualitas layanan tetap stabil, sementara 20% merasakan adanya peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi anggaran belum sepenuhnya berdampak signifikan terhadap kualitas pelayanan, namun memberikan indikasi positif. Terakhir, sebagian besar responden (73%) menyatakan bahwa fasilitas kampus tetap memadai meskipun ada kebijakan penghematan, yang menunjukkan bahwa strategi efisiensi yang diterapkan tidak mengorbankan kenyamanan dan fungsi fasilitas kampus secara umum.

Daftar Pustaka

- Aini, & Widodo. (2021). Efisiensi pelayanan akademik berbasis teknologi di perguruan tinggi negeri. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 45–54.
- Amanda Afriza Putri, L. R. (2024). ANALISIS PERILAKU MAHASISWI SEBAGAI KONSUMEN MUSLIM TERHADAP DAYA BELI PRODUK ONLINE DI E-COMMERCE SHOPEE. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 27(2), 8-24. From <https://esensijournal.com/index.php/esensi/article/view/33>
- Astuti, & Rahmawati. (2020). Efisiensi tenaga kerja dalam pelayanan administrasi kampus. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 140–150.
- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4)*. Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.
- Dewi, & Wulandari. (2024). Pengaruh efisiensi kerja terhadap kinerja pegawai perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8(1), 35–42.
- Hasibuan. (2022). Tantangan Efisiensi Sumber Daya Manusia Dalam Manajemen Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 99–112.
- Iskandar, T. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 174-197. doi:<https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i2.80>
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2021). Efisiensi dan efektivitas unit layanan akademik: Studi pada universitas swasta. *Jurnal Kajian Pendidikan Tinggi*, 12(1), 12–22.
- Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-‘Arabiyyah Baina Yadai Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah’s Perspective. *Asalibuna*, 7(01), 1-13. doi:<https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053>
- Pratama, & Setiawan. (2021). Implementasi sistem informasi akademik dalam efisiensi pelayanan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Tinggi*, 6(2), 67–79.
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi moderenisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryadi. (2020). Strategi efisiensi dan efektivitas anggaran pada perguruan tinggi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Pendidikan*, 8(1), 21–30.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Nganjuk: DEWA PUBLISHING.

Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing.

Umi Kalsum, Z. Z. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>